

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum melanjutkan pembahasan, terlebih dahulu penulis ingin memberikan batasan-batasan istilah dalam judul skripsi ini, sehingga akan lebih mudah dalam memahami maksud, baik tersurat maupun tersirat. Dan untuk menghindari kekeliruan dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan-penegasan istilah dari judul yang dimaksud, yaitu :

#### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi didalam suatu tindakan praktis.<sup>1</sup> Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini adalah suatu proses bagaimana menerapkan ide atau konsep terhadap supervisi kepala madrasah sebagai paradigma baru yang menganut prinsip desentralisasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 2. Supervisi

Menurut Ametembun, pengertian supervisi dilihat dari terminologi supervisi berasal dari bahasa Inggris "*supervision*" terdiri dari dua kata "*super*" dan "*vision*" berarti "atas" dan "melihat". Supervisi berarti melihat

---

<sup>1</sup>. Kuandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Rajawali Press, Jakarta , 2009, hal. 233.

dari atas atau menilik pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi ini disebut supervisor.<sup>2</sup>

Pengertian supervisi yang lain dikemukakan oleh Made Pidarta, yaitu supervisi merupakan suatu proses pembimbingan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala sekolah terhadap guru dan personalia sekolah lainnya yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran dengan harapan siswa dapat belajar secara efektif dan prestasi belajar yang semakin meningkat.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diawal bahwa supervisor adalah orang yang melakukan aktivitas supervisi maka perlu diketahui siapa saja yang dapat menjadi supervisor. Untuk memperoleh pemahaman tentang siapa saja yang bisa menjadi seorang supervisor dalam bidang pendidikan, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian tentang supervisor.

Menurut pendapat Certo, *“supervisor is manajer at the level of management, which means that the employees reporting to the supervisor are not manager”*. Supervisor adalah manajer pada level pertama dari suatu proses manajemen, yang artinya bahwa karyawan melapor kepada supervisor bukan pada manajer.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Magsudinuny, *“Kajian tentang Supervisi dan Kompetensi Profesional Guru”*, <http://magsudinuny.wordpress.com/2008/12/10/bab-ii/>, diambil 1 Juli 2016

<sup>3</sup> *Ibid.*

### 3. Kepala Madrasah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang direkrut sekolah untuk mengelola segala kegiatan di sekolah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan. Secara teoritis, istilah “kepala” mempunyai pengertian yang tidak sama dengan “pemimpin”, namun dalam prakteknya keduanya dipahami dalam makna yang identik sama.<sup>4</sup>

Adapun perbedaan pemimpin dan kepala adalah pada seorang pemimpin lebih menonjol faktor kewibawaannya, sedangkan kepala lebih menonjol faktor kekuasaannya. Kepala yang baik adalah yang memiliki persyaratan kepemimpinan. Sedangkan pemimpin akan lebih efektif kalau ia juga memiliki kepuasan.<sup>5</sup>

Jadi jelas secara teoritis memang keduanya ada sedikit perbedaan tetapi dalam prakteknya keduanya mempunyai makna yang identik dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

### 4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan taraf, derajat sebagaimana mempertinggikan.<sup>6</sup> Artinya suatu proses atau perbuatan meningkatkan usaha untuk mempertinggi kualitas. Dalam penelitian ini meningkatkan adalah proses usaha untuk menaikkan pelaksanaan supervisi dalam kualitas pembelajaran.

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 1996, hlm. 62

<sup>5</sup>Ahmad Ghazali dan Syamsudin, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta : Cahaya Budi, 1997), hlm.35

<sup>6</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1620.

## 5. Mutu

Mutu secara umum adalah keseluruhan gambaran dan karakteristik suatu produk berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan konsumen. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: aspek pengajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik), metodologi penyampaian materi pada saat belajar mengajar, sarana lembaga pendidikan, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam penelitian ini, Mutu pembelajaran lebih ditekankan kepada supervisi kepala sekolah terhadap tenaga pendidik.<sup>7</sup>

## 6. Pembelajaran

Pembelajaran adalah dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Lebih lanjut surya memaparkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang diakui oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran baik buruknya hasil yang dicapai oleh pesertra didik dalam proses pembelaran yang dilaksanakan<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1620.

<sup>8</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1620.

## B. Latar Belakang Masalah

Sekolah berperan sebagai lembaga yang memproses lulusan untuk bidang-bidang pekerjaan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Peran yang diberikan kepala sekolah adalah sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, sekolah melaksanakan kegiatan layanan belajar sesuai yang di syaratkan oleh PP No. 19 2005 Pasal 1 poin 1 yang menyatakan “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Dalam penyelenggaraannya suatu pendidikan perlu melakukan penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.<sup>9</sup>

Pendidikan baru dikatakan berhasil antara lain apabila setiap lulusannya atau *outpunya* dapat digunakan secara optimal, apakah dalam memenuhi permintaan tenaga kerja atau untuk diterima sebagai siswa dalam pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya ataupun tujuan lain yang diharapkan. Keberhasilan ini adalah tergantung dari kemampuan pengelola untuk merencanakan pola pendidikan dan kurikulum yang diperlukan, dan terutama pada penyediaan guru-guru yang profesional. Walaupun memiliki peserta didik yang tingkat kepandaiannya rendah namun bisa menghasilkan lulusan dengan nilai yang tidak mengecewakan atau lulusan yang baik.

---

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm. 2-3.

Persoalan yang kita ketahui, yakni kondisi yang lebih parah terjadi dilingkungan Departemen Agama. Sebanyak 60% guru madrasah (MI, MTs dan MA) tidak memiliki kualitas yang memadai sebagai guru, sedangkan 20% guru mengajar di luar bidang keahliannya dan dari seluruhnya hanya 20% yang layak dari kualifikasi pendidikannya.<sup>10</sup> Untuk mengatur semua komponen pendidikan yang ada di suatu sekolah maka dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat sebagai pengelola pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer akan melaksanakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), memotivasi (*motivating*), memfasilitasi (*facilitating*), pemberdayaan (*empowering*), mengawasi (*controlling*), dan mengevaluasi (*evaluating*) dalam mengelola sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Oleh karena itu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas maka tugas guru sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih dituntut agar supaya bekerja keras, cekatan, terampil, ahli, disiplin tinggi dalam meningkatkan pelaksanaan kinerjanya sebagai profesi. Terhadap guru sendiri dengan jelas juga dituliskan dalam salah satu butir sari Kode Etik yang berbunyi: “Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilannya proses belajar mengajar.”

---

<sup>10</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi (ed), *Reformasi Otonomi Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 262.

Oleh sebab itu, guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, jelas terlihat betapa pentingnya suatu perencanaan dalam pembinaan guru (supervisi pendidikan), maka memberikan konsekuensi adanya keahlian profesional dalam manajemen dan keahlian interdisipliner dalam pemecahan permasalahan pengajaran. Untuk itu, jabatan sebagai pengawas/supervisor harus dipegang oleh orang-orang yang benar-benar kompeten dibidangnya, berasal dari kalangan pendidikan, memiliki latar belakang yang sesuai, serta disiapkan secara sistematis melalui pendidikan dan atau pelatihan baik pendidikan pra-jabatan (*pre-service education*) maupun pendidikan dalam-jabatan (*in-service-education*).

Fungsi-fungsi pengawasan pada semua jenjang pendidikan dioptimalkan sebagai sarana untuk memacu mutu pendidikan. Pengawasan dimaksudkan dengan menggunakan aspek-aspek akademik daripada aspek administratif sebagaimana berlaku selama ini. Namun dalam kenyataannya, penggunaan aspek administratif lebih diutamakan. Hal tersebut, terlihat dari peran serta kepala sekolah yang lebih optimal karena sering bertatap muka daripada peran para pengawas atau supervisor yang jarang atau kadang-kadang dalam mengadakan survei melalui kunjungan kelals atau sekolahan.

---

<sup>11</sup>Soetjipto dan rafilis kosasi, *profesi keguruan*,(jakarta, rineka cipta, 2009), cet 4, hlm. 41

Kegiatan kepengawasan pada kunjungan kelas atau sekolahan menitik beratkan pada aspek administratif pada pengelolaan mekanisme kegiatan pendidikan yang dikelola oleh sekolah atau madrasah selalu dioptimalkan, sedangkan upaya-upaya perbaikan pembinaan pada aspek kurikulum, PBM, kegiatan ekstra dan evaluasi masih kurang diperhatikan, sehingga permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru sebagian besar pengawas kurang tahu. Praktik pembinaan secara tradisional dalam bentuk inspeksi atau perintah dan teguran untuk mencari-cari kesalahan pada guru masih diberlakukan, sehingga fungsi pengawas sebagai pembinaan dan perbaikan pengajaran terkesan otoriter atau diktator. Hal tersebut mengakibatkan kurang terdiagnosisnya permasalahan-permasalahan pengajaran yang dialami oleh guru. Bentuk-bentuk program pelatihan atau penataran untuk peningkatan kemampuan yang sifatnya khusus, masih kurang efektif dan efisien. Kenyataan tersebut terlihat dari masih rendahnya penguasaan bahan ajar dan ketrampilan dalam menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif dan bervariasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti diungkapkan Supriadi bahwa: "Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik". Dalam pada itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 8, hlm. 25



Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah lebih populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management (TQM)*.<sup>13</sup> Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas, yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reliability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*), iklim sekolah yang kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Dalam Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa pada kompetensi Supervisi Kepala sekolah yaitu :

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm.26

3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tugas utama kepala sekolah ialah membina dan mengembangkan sekolahnya agar pendidikan dan pengajaran makin menjadi efektif dan efisien. Hal ini hanya dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar apabila ada kerja sama yang harmonis dengan seluruh guru sekolah. Oleh karena itu yang harus dilakukan ialah membina kerja sama dengan seluruh guru sehingga terjadi hubungan yang harmonis. Jadi inilah esensi dari tugas pimpinan sekolah yang utama dalam bidang personalia.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidikan (guru) melalui kerja sama atau kooperatif, memberi dorongan dan motivasi ataupun mensupervisi dari kinerjanya untuk meningkatkan profesinya sebagai guru yang profesional.

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahan tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan gaya manusia termasuk gaya belajar.<sup>14</sup> Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan pembelajaran dengan melakukan untuk menggantikan cara mengajar di mana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan.

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2011), cet.3, hlm.18

Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan layanan yang terbaik kepada guru, personel sekolah non guru, peserta didik, dan pihak lain yang berkepentingan dengan sekolah. Untuk memberikan layanan yang terbaik kepala sekolah menyusun program sekolah berbasis data dan informasi mengenai sekolah yang dipimpinnya, membina kelompok guru, konselor, laboran, pustakawan, tenaga administratif, dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah. “Kepala sekolah sesuai kewenangannya bertanggungjawab untuk menyediakan, merawat fasilitas dan sarana prasarana sekolah. Kemudian menjalin hubungan kerja sama antar sekolah dan dengan masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat untuk kemajuan sekolah.”<sup>15</sup>

Jika supervisor dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan yang tepat untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan penaksiran permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul “PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MAN 1 MESUJI”.

Penelitian ini dilakukan atas dasar alasan, yaitu MAN 1 Mesuji merupakan lembaga pendidikan Islam Negeri yang memiliki kualitas terakreditasi A. Lembaga pendidikan Islam Negeri yang sudah berdiri sejak tahun 2005 ini

---

<sup>15</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit.*, hlm. 26.

mampu mengelola manajemennya dan menghasilkan lulusan peserta didik yang lulus dengan baik selama beberapa tahun ini. Juga dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Kinerja dari kepala sekolah sebagai manajer sekaligus berperan sebagai supervisor kepada seluruh pegawai sekolah terutama guru-guru di MAN 1 Mesuji.

Sebagai pendidikan formal swasta, MAN 1 Mesuji mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai keunggulan di bidang keagamaan selalu dijadikan tonggak pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Dalam perkembangan mutu pendidikan, MAN 1 Mesuji patut dibanggakan, karena merupakan salah satu madrasah negeri yang baru menjalankan rintisan sekolah berstandar nasional. Selain program pendidikan formal, MAN 1 Mesuji turut mengembangkan bakat dan minat anak di semua bidang, baik pengembangan bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai pemimpin pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikutsertakan para guru dalam penataran-penataran, lokakarya, *inservice training* atau yang lainnya, yang berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional.

Bagi penulis, ini merupakan penelitian yang sangat menarik untuk dikaji, karena memang di zaman sekarang banyak lembaga pendidikan, terutama madrasah yang hanya mengandalkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari non-pendidikan. Di sini sangatlah penting peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk selalu mendorong, memotivasi dan memberdayakan para guru untuk menjadi guru yang profesional.

### **C. Identifikasi Masalah**

Dari fenomena pendidikan diatas teridentifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Supervisi kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran
2. Ketegasan dan keteladanan kepala madrasah dalam aktivitas-aktivitas pendidikan di MAN 1 Mesuji
3. Secara sederhana penelitian ini di fokuskan kepada pelaksanaan supervisi kepala madrasah dan dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan masalah dalam penelitian ini agar terarah penelitian hanya memfokuskan permasalahan mengenai :

1. Penerapan prinsip pelaksanaan supervisi kepala madrasah di MAN 1 Mesuji
2. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

## **E. Rumusan Masalah**

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia adalah memerlukan pengelolaan yang baik. Dan dalam penelitian ini, fokus penulis yaitu pada kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah dalam memahami permasalahan, penulis membuat rangkaian dan batasan masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji?
3. Bagaimana supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji?

## **F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam permasalahan dan kebutuhan siswa di MAN 1 Mesuji.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam memilih metode pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran di MAN 1 Mesuji.
- c. Untuk mengetahui supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan pendidikan dan pengajaran. Secara substansial, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna “untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai bahan rujukan bagi stake holder di bidang pendidikan tentang pengaruh supervise kepala madrasah, sebagai upaya meningkatkan pelaksanaan supervise kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang masalah-masalah tentang pengaruh supervise kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## 2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah, motivasi, kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Man 1 Mesuji.
- b. Bagi kepala madrasah, dapat di gunakan sebagai rujukan mengenai pentingnya supervise kepala madrasah salah satu upaya untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran itu sendiri khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya.
- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan apakah kegiatan yang dilakukan dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM) sudah sesuai dengan harapan semua pihak.
- d. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pembelajara di sekolah.
- e. Hasil penelitian dapat bermanfaat untuk di jadikan bahan masukan dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu pengelolaan pembelajaran dan supervisi sehingga mutuhasil belajar dapat meningkat.
- f. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.



## H. Metode Penelitian

Secara umum metodologi penelitian di artikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian mempunyai tujan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat *penemuan, pembuktian dan pengembangan*. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dikemukakan disini bahwa, metodologi penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>17</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada maka bentuk penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2008), cet. 6, hal. 5

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 6

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penulis lain memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Kemudian menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>18</sup>

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.<sup>19</sup>

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2004), Cet. 24, hlm. 5-6

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 44

## 2. Sumber data

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>20</sup>

Data primer dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah, serta peserta didik, guna memperoleh data tentang pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>21</sup>

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku, pengumpulan dokumentasi, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, serta mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini.

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 91.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm 91

### 3. Metode pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh data, maka penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>22</sup> Wawancara dibagi menjadi dua adalah wawancara terstruktur dan tidak berstruktur.<sup>23</sup>

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.
2. Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara digunakan untuk menemukan informasi yang bukan informasi tunggal.

Dalam metode ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak terstruktur, yang bertujuan mencari jawaban lebih mendalam pada subjek tertentu. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang profil sekolah dan pelaksanaan supervisi di MAN 1 Mesuji. Adapun sumber informannya adalah:

---

<sup>22</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), cet. 7, hlm. 193.

<sup>23</sup> Lexy J. Moeleong, *Op.cit.*, hlm 190

- a. Kepala sekolah MAN 1 Mesuji, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan supervisi serta hal-hal yang terkait dengan MAN 1 Mesuji.
- b. Wakasek, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan manajemen di MAN 1 Mesuji.
- c. Guru, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, serta seberapa jauh kualitas pembelajaran di MAN 1 Mesuji.
- d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

**b. Metode Observasi**

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk mengamati sesuatu.<sup>24</sup> Dan dalam penelitian, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>25</sup>

Teknik ini digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebahasaan terhadap proses pembelajaran, kegiatan supervisi kepala sekolah, dan segala bentuk fenomena-fenomena yang terjadi di MAN 1 Mesuji.

---

<sup>24</sup> Moh Nazir, *Op.cit.*, hlm. 175.

<sup>25</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm.158

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan MAN 1 Mesuji, di antaranya :

1. Tujuan umum obyek penelitian
2. Visi, misi, dan tujuan MAN 1 Mesuji
3. Mengetahui fungsi manajerial kepala sekolah, yang meliputi: analisis SWOT, proker, renstra, penentuan tim manajerial, evaluasi, dsb.

### 4. Metode analisis data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang terpenting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabar ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 13, hlm. 231.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm.248.

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataan, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.<sup>28</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *op. cit*, hal. 335

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.338-345